

**PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN  
EKONOMI PETANI BAWANG MERAH DI DESA  
PAMBOBORANG KECAMATAN BANGGAE  
KABUPATEN MAJENE**

**SYAHRUL M  
A 0120357**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
MAJENE  
2024**



UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
PROGRAM SARJANA

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahrul M

Nim : A 0120357

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Ekonomi Petani Bawang Merah di Desa Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene”** adalah benar hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah di ajukan ke perguruan tinggi mana pun serta seluruh sumber yang di kutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 29 Oktober 2024




Syahrul M

NIM A 0120357

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Ekonomi  
Petani Bawang Merah di Desa Pamboborang Kecamatan  
Banggae Kabupaten Majene  
Nama : Syahrul M  
NIM : A0120357

Disetujui Oleh


  
Ikawati, S.TP., M.Si  
Pembimbing I

  
Astina, S.P., M.Si  
Pembimbing II

Diketahui Oleh

Dekan,  
Fakultas Pertanian dan Kehutanan

Ketua Program Studi  
Agribisnis

  
Prof. Dr. Kaimuddin, M.Si  
NIP. 196005121989031003

  
Astina, S.P., M.Si  
NIP. 199007222024212036

Tanggal Lulus : 29 Oktober 2024

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Ekonomi Petani Bawang Merah di Desa Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene**

Disusun Oleh

**SYAHRUL M**

**A0120357**


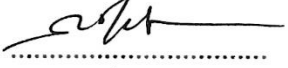

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Pertanian dan Kehutanan



Universitas Sulawesi Barat

Pada Tanggal 29 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**

### SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Nurlaela, S.P., M.Si	 .....	01 / 11 / 2024
2. Indrastuti, S.TP., M.Si	 .....	05 / 11 / 2024
3. Andi Werawe Angka, S.Pt., M.Si	 .....	31 / 10 / 2024

### SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ikawati, S.TP., M.Si	 .....	31 / 10 / 2024
2. Astina, S.P., M.Si	 .....	01 / 11 / 2024

## ABSTRAK

**SYAHRUL M, 2024.** Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Ekonomi Petani Bawang Merah di Desa Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Dibimbing oleh **IKAWATI** dan **ASTINA**.

Kelompok tani merupakan tempat berkumpulnya beberapa petani, peternak, dan pekebun sebagai tempat belajar, bekerjasama, dan unit produksi yang di bentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian. Kelompok tani memainkan peran penting dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anggotanya, khususnya dalam budidaya bawang merah. Dusun Galung Paara salah satu Dusun yang berada di Desa Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene yang sebagian besar mata pencaharian penduduk sebagai petani bawang merah. Komoditas bawang merah sangat membantu perekonomian petani. Namun, mereka menghadapi berbagai permasalahan, pada pengairan yang belum optimal, yang menyebabkan gagal panen. Sebagian petani masih mengandalkan tadah hujan sebagai sumber air untuk irigasi. Modal yang besar untuk budidaya bawang merah membuat petani kurang fokus dan banyak di antara mereka hanya bergantung pada bantuan bibit dari pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis peranan kelompok tani terhadap peningkatan ekonomi petani bawang merah (2) menganalisis hubungan antara peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi terhadap peningkatan ekonomi petani bawang merah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 87 responden dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Metode analisis yang digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis *skala gutman* untuk mengukur tingkat peranan kelompok tani dan teknik perhitungan *chi square* untuk menguji hubungan peranan kelompok tani terhadap peningkatan ekonomi petani bawang merah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, dan unit produksi secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi. Beberapa dari wahana kerja sama tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi petani. Namun, secara keseluruhan hubungan peranan kelompok tani terhadap peningkatan ekonomi petani bawang merah sangat berpengaruh signifikan.

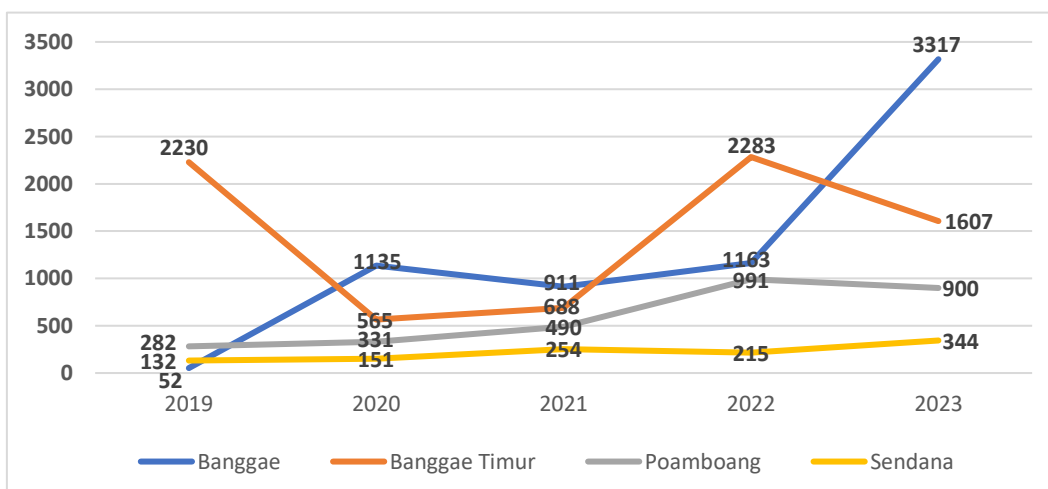
**Kata Kunci: Kelompok Tani, Peran, Sosial Ekonomi**

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu yang menjadi sumber kehidupan manusia dan juga sektor yang menjanjikan bagi perekonomian Indonesia. Pertanian salah satu pilar bagi kehidupan bangsa. Bertani adalah pekerjaan yang mulia, selain untuk kehidupan sendiri, juga penting bagi kelestarian alam dan makhluk hidup lainnya (Wibowo, 2020). Dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan produktivitas dan daya saing, maka garis kebijakan harus difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan basis pertanian sebagai kunci utama untuk mengembangkan usaha industri yang mampu bersaing.

Hortikultura sebagai salah satu sub sektor pertanian yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berperan vital dalam memenuhi kebutuhan usahatani. Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Hal ini karena bawang merah memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Meskipun minat petani terhadap bawang merah cukup kuat, dalam proses pengusahaannya masih ditemui berbagai kendala, baik kendala yang bersifat teknis maupun ekonomis. Dalam budidaya tanaman bawang merah, ada dampak yang ditimbulkan dalam pengelolaannya, baik itu dampak sosial, ekonomi, maupun lingkungan (Syamsuddin, 2019).



Sumber: Badan Pusat Statistika Kabupaten Majene 2019-2024

Gambar 1.1. Produksi Bawang Merah Empat Kecamatan (Kwintal).

Berdasarkan gambar diatas, produksi bawang merah di Kabupaten Majene dari empat kecamatan yang masih memproduksi tanaman ini mengalami fluktuasi dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2023, Kecamatan Banggae mencatat produksi terbesar dengan 3.317 kwintal. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika sektor pertanian bawang merah yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti cuaca, kualitas tanah, teknik pertanian, serta dukungan pemerintah dan institusi terkait (Badan Pusat Statistik, 2024). Kabupaten Majene memiliki potensi besar dalam pengembangan hortikultura bawang merah, dengan salah satu kawasan yang diusulkan sebagai food estate untuk mendukung kebutuhan pangan Ibu Kota Nusantara (IKN) di area seluas 1.000 hektare yang difokuskan pada budidaya bawang merah di Desa Pamboborang (Andi, 2023).

Desa Pamboborang yang berada di Kecamatan Banggae, memiliki luas wilayah 411 hektar dan populasi 2.597 jiwa, dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani bawang merah. Sebanyak 114 petani bawang merah aktif di desa ini, jumlah yang signifikan dibandingkan sektor mata pencaharian lainnya (Kantor Desa Pamboborang, 2023). Adanya Dukungan pemerintah, terutama melalui bantuan sarana dan prasarana, memainkan peran penting dalam pengembangan pertanian di Desa Pamboborang. Bantuan yang diserahkan oleh Wakil Menteri Pertanian RI mencakup benih bawang merah, vaksin rabies, penataan jalur usaha tani, dan pinjam pakai cultivator (Sulbarpos.com,2023), yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi budidaya bawang merah di daerah tersebut.

Dusun Galung Paara, yang juga berada di Desa Pamboborang, luas lahan pengembangan bawang merah seluas 144 hektare, namun baru sekitar 50 hektare yang sudah digarap. Kawasan ini berada di Bukit Soe, yang merupakan pusat produksi bawang merah oleh petani setempat. Dusun Galung Paara memiliki delapan kelompok tani dengan total anggota sebanyak 186 orang. Kelompok tani tersebut adalah Pabettengan (20 orang), Bura Soppeng (22 orang), Harapan (20 orang), Angguning (30 orang), Sandang (23 orang), Sipa Tuo (23 orang), KWT Bukit Soe (25 orang), dan KWT Bukit Lambe Allu (23 orang). Dari kelompok tani ini, Angguning memiliki jumlah anggota yang paling banyak.

Kelompok tani merupakan tempat berkumpulnya beberapa petani, peternak, dan pekebun sebagai tempat belajar, bekerjasama, dan unit produksi yang dibentuk atas dasar kesamaan domisili dan hamparan lahan pertanian. Tujuan dibentuknya kelompok tani agar petani dapat menjalankan usahataniya secara bersama sama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usahatani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok (Mardikanto dalam Hidayat *et al.*, 2022). Kelompok tani memainkan peran penting dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi anggotanya, khususnya dalam budidaya bawang merah (Hidayat *et al.*, 2022). Manfaat yang diperoleh anggota kelompok tani meliputi peningkatan produktivitas dan pendapatan usaha tani serta aspek sosial seperti kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi (Prasetia *et al.*, 2015).

Petani bawang merah di Dusun Galung Paara menjadi salah satu penghasil bawang merah di Desa Pamboborang dengan area produksi yang tersebar di Galung Paara. Meskipun harga bawang merah berfluktuasi, petani di Dusun Galung Paara yang tergabung dalam beberapa kelompok tani tetap membudidayakan bawang merah karena kondisi agroklimat yang mendukung. Namun, mereka menghadapi berbagai permasalahan, terkait dengan sistem pengairan yang belum optimal, yang sering menyebabkan gagal panen dan kerugian. Sebagian petani masih mengandalkan tadah hujan sebagai sumber air untuk irigasi. Selain itu, modal yang besar untuk budidaya bawang merah membuat petani kurang fokus, dan banyak di antara mereka hanya bergantung pada bantuan bibit dari pemerintah.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan peran aktif kelompok tani dalam memberikan solusi dan bantuan kepada anggotanya. Hal ini penting untuk meningkatkan perekonomian petani bawang merah di Dusun Galung Paara. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Ekonomi Petani Bawang Merah di Desa Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene bertujuan untuk menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi petani bawang merah di daerah tersebut.



## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peranan kelompok tani terhadap peningkatan ekonomi petani bawang merah di Desa Pamboborang..?
2. Bagaimana hubungan antara peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi anggota kelompok tani terhadap peningkatan ekonomi petani bawang merah di Desa Pamboborang..?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis peranan kelompok tani terhadap peningkatan ekonomi petani bawang merah di Desa Pamboborang.
2. Menganalisis hubungan antara peran kelompok tani sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi anggota kelompok tani terhadap peningkatan ekonomi petani bawang merah di Desa Pamboborang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran kelompok tani dalam pengembangan budidaya hortikultura, khususnya bawang merah.
2. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kelompok tani dan peningkatan ekonomi petani.

### Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi dan rekomendasi yang bermanfaat bagi kelompok tani Desa Pamboborang dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani bawang merah.
2. Menyediakan solusi konkret bagi petani Dusun Galung Paara untuk mengatasi permasalahan pengairan dan pembibitan
3. Mendukung program pemerintah dalam pengembangan food estate dan ketahanan pangan, khususnya di Kabupaten Majene.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Bawang Merah**

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan di Indonesia yang sering digunakan sebagai penyedap masakan. Di Indonesia, budidaya bawang merah berkembang dan diusahakan petani mulai di dataran rendah sampai dataran tinggi. Bawang merah memiliki nilai ekonomi tinggi serta harga yang fluktuatif sehingga bawang merah diproduksi secara merata di Indonesia (Wandita *et al*, 2018).

Bawang merah merupakan salah satu komoditas pangan yang dihasilkan oleh sektor pertanian yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta menjadi salah satu barang yang penting dan selalu ada di pasaran. Bawang merah termasuk tanaman hortikultura unggulan dan telah diusahakan oleh petani secara insentif. Kelompok horikultura ini termasuk kedalam kelompok tidak bisa disubstitusi dan berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional, tanaman bawang merah juga merupakan sumber pendapatan bagi petani dan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pengembangan ekonomi pada beberapa wilayah (Dijan, 2020).

Budidaya bawang merah diperlukan penerapan teknologi yang sesuai dengan kondisi agro ekosistem tanaman tersebut di tanah, sehingga dapat memberikan hasil yang makasimal. Tinggi rendahnya produktivitas bawang merah tergantung dari faktor lingkungan, dan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas bawang merah diantaranya sebagai berikut: adanya tingkat kesuburan tanah yang rendah, adanya peningkatan serangan organisme pengganggu tanaman, perubahan iklim yang mikro serta bibit yang digunakan bermutu rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil bawang merah adalah dengan menggunakan media tanam yang tepat yaitu media tanam yang mempunyai sifat fisik tanah yang ringan, gembur dan subur serta memiliki bahan organik yang tinggi (Dijan, 2020).

Bawang merah merupakan salah satu bahan baku nabati yang memiliki nilai ekonomi tinggi dari segi konsumsi nasional, sumber pendapatan bagi petani dan potensinya sebagai sumber luar negeri (Hayati, 2022). Bawang merah digunakan sebagai bumbu masakan dan bermanfaat untuk kesehatan, mengobati kanker dan penyakit berbahaya lainnya. Bawang merah juga dapat digunakan sebagai sumber antioksidan yang sangat ampuh untuk melawan radikal bebas dalam tubuh (Anonim, 2014).

Bawang merah merupakan komoditas yang diusahakan petani dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Bawang merah menghendaki suhu udara berkisar antara 25°C sampai 30°C, tempat terbuka tidak berkabut, intensitas sinar matahari penuh, tanah gembur, subur cukup mengandung organik akan menghasilkan pertumbuhan dan produksi terbaik (Istina, 2016). Adapun ciri ciri bawang merah yaitu bentuk daun tegak panjang dan berakar serabut, batang pendek, dan membentuk rumpun (Sunarjono 2010). Bawang merah mengandung gizi dan vitamin yang tinggi serta berperan sebagai faktor enzim. Setiap 100gram bawang merah mengandung energi 72 kcal, air 79,8 protein, vitamin B-6 0,345mg, kalsium 37mg, fosfor 60 mg, dan kalium 334mg (National Nutrient Database 2017).

Menurut Noor, (2017) bawang merah merupakan tanaman jenis umbi atau allium, berdasarkan hubungan kekerabatannya jenis umbi-umbian lain, bawang merah memiliki klasifikasi sebagai berikut :

Divisi	: Spermatofia
Subdivisi	: Agiospermae
Kelas	: Monokotiledon
Ordo	: Asparagales
Famili	: Amarylidacea
Subfamily	: Alliodeae
Genus	: Allium
Spesies	: Allium Cepa L

Bawang merah merupakan salah satu jenis umbi lapis yang dapat tumbuh di dua musim. Meskipun demikian, Sebagian besar varietas bawang merah lebih banyak tumbuh di musim kemarau atau musim yang cerah. Tumbuhan yang masuk dalam genus allium atau bawang ini terdiri dari bermacam-macam

tumbuhan bunga monocotyledonous. Artinya, bawang merah termasuk dalam tumbuhan monokotil. Selain bawang merah, tumbuhan yang masih satu kerabat adalah bawang daun, bawang putih, bawang bombai, dan bawang prei. (Noor, 2017).

## **2.2 Kelembagaan Pertanian**

Kelembagaan merupakan keseluruhan dari pola-pola ideal, organisasi dan aktivitas yang berpusat pada kebutuhan dasar. Tujuan suatu lembaga dibentuk adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia sehingga lembaga tersebut memiliki fungsi sesuai dengan kebutuhannya. Lembaga juga merupakan sesuatu konsep yang bersatu dengan struktural, maknanya lembaga bukan hanya sesuatu wadah yang di dalamnya memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam pola aktivitas sosial, tetapi juga terdapat pola organisasi untuk menjalankan lembaga tersebut (Alfianor *et al.*, 2020).

Kelembagaan adalah aturan di dalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi yang memfasilitasi koordinasi antar anggotanya untuk membantu mereka dengan harapan setiap orang atau organisasi mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Pada prinsipnya kelembagaan berbeda dengan organisasi, dimana kelembagaan lebih kental dengan peraturan dan organisasi lebih terfokus pada struktur. Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat dikatakan bahwa kelembagaan adalah aturan yang memfasilitasi instansi atau organisasi dalam berkoordinasi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Aturan dalam hal ini mencakup aturan formal dan non formal yang diperlukan dan disepakati bersama, oleh karena itu aturan harus jelas, terukur dan konsisten. Organisasi atau institusi yang terlibat diharapkan mempunyai sumberdaya manusia yang kredibel dan mempunyai pengetahuan serta pengertian yang cukup tentang permasalahan yang ada (Noor, dalam Basoly *et al.*, 2023)

Kelembagaan pertanian merupakan salah satu subsektor yang dapat dijadikan pertimbangan untuk mengetahui potensi dalam pengembangan kawasan pertanian. kelembagaan pertanian juga merupakan aspek yang potensial karena mempunyai peranan penting dalam proses pengembangan Kawasan pertanian. kelembagaan pertanian berperan sebagai regulator dalam berbagai kegiatan di bidang pertanian seperti promosi teknologi pertanian, pengembangan usaha

pertanian, pembiayaan pertanian dan pemasaran produk pertanian. Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi kelembagaan dapat menjadi basis dan potensi untuk pengembangan wilayah pertanian. Dengan mengetahui potensi kelembagaan pertanian maka perencanaan pengembangan pertanian pada suatu wilayah dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien (Sukmawani *et al.*, 2023).

### **2.2.1 Penyuluh Pertanian**

Penyuluh pertanian merupakan ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa membimbing para petani, penyuluh juga memberikan motivasi, memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dalam menghadapi permasalahan di lapangan (Apriaji *et al.*, 2019). Penyuluh pertanian merupakan suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Peran penyuluh pertanian terdiri dari motivator, fasilitator, komunikator, dan inovator (Marbun *et al.*, 2019).

Mardikanto dalam Tahoni, (2020) menjelaskan, penyuluh pertanian merupakan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang berpartisipasi, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholder* (individu, kelompok, kelembagaan terkait) yang terlibat dalam proses pembangunan demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipasif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan. Penyuluh bertugas untuk mendorong, membimbing dan mengarahkan petani/ nelayan agar mampu mandiri dalam mengelola usahatani karena penyuluh merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mampu menolong dan mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluh memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Peningkatan efektivitas dalam kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukannya pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Najib dalam Simarmata *et al.*, 2024).

### **2.2.2 Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk dan terbentuk secara struktural atas dasar kesamaan kepentingan dalam kondisi lingkungan baik dalam hal sosial, ekonomi, maupun sumberdaya untuk mempermudah suatu usaha untuk mencapai tujuan individu yang tentunya menjadi tujuan kelompok tani. Dalam pencapaian kepentingan yang sama akan lebih mudah ketika dilakukan secara berkelompok dengan kerjasama anggota yang tentunya tetap dengan adanya pembinaan terkait pengembangan usahatani yang sedang dijalankan. Tujuan lain dari pembinaan yaitu mampu memberikan manfaat bagi anggota kelompok dalam hal membantu mengeksplorasi potensi yang dimiliki petani sehingga petani mampu dengan mudah mengatasi permasalahan-permasalahan dalam usahatannya, mampu mendapatkan informasi tentang perkembangan pasar pertanian, teknologi dan permodalan, serta melakukan inovasi-inovasi baru dalam meningkatkan produksi, pendapatan, dan terwujudnya kesejahteraan anggota kelompok tani (Pramono, 2019).

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Mereka saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan, sedangkan di dalam kelompok tersebut ada rasa solidaritas karena adanya nilai bersama dan adanya tanggung jawab bersama (Bahua, 2016). Kelompok tani merupakan kelembagaan petani atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh

kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Damayanti, 2017).

Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender. Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di Desa. Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usahatannya (Pelawi, 2016).

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatannya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani. Dalam perkembangannya, banyak yang ada disesuaikan dengan tingkat dan volume kegiatan yang akan dilakukan. Masing-masing kelompok tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan di mengerti oleh setiap pemegang tugasnya (Mawarni *et al.*, 2017). Kelompok tani pada hakekatnya adalah memobilisasi SDM petani. Pengembangan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kelompok tani. kelompok tani akan membantu para petani yang terdaftar dalam keanggotaan untuk menyediakan semua kebutuhan dari fasilitas produksi pembelian untuk penanganan pasca panen dan pemasaran (Afrianto, 2017).

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani. Kelompok tani memiliki karakteristik sebagai berikut :

#### 1. Ciri-ciri Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Falangi *et al.*, 2020).

Menurut Mardikanto (2015), ada beberapa keuntungan dari pembentukan Kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut :

1. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerja sama antar petani.
2. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
3. Semakin cepatnya proses perembesan difusi inovasi teknologi baru.
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian hutang (pinjaman) petani.
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkannya.
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Keberadaan kelompok tani merupakan salah satu potensi yang mempunyai peran penting dalam membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kemampuan kerjasama anggota kelompoknya. Melalui kelompok tani, proses pelaksanaan kegiatan melibatkan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan bersama, akan mampu mengubah atau membentuk wawasan, pengertian, pemikiran minat, tekad dan kemampuan perilaku berinovasi menjadikan sistem pertanian yang maju.

## 2. Fungsi Kelompok Tani

Kelompok tani dibentuk dengan tujuan meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kesejahteraan petani, memerangi kemiskinan, memperbaiki degradasi sumber daya alam, meningkatkan keterlibatan perempuan, serta juga kesehatan, pendidikan, dan sosial politik (Syahyuti *et al.*, 2014).

Menurut Friska, (2023) kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran jadi secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik usahatani yang optimal yang sejahtera pada perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina supaya berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan. Dari uraian diatas dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi menjadi wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian,



pengetahuan dan keterampilan dan gotong royongan berusahatani para anggotanya. Fungsi tadi pada jabarkan pada aktivitas menjadi berikut :

1. Pengadaan wahana produksi murah menggunakan cara melakukan secara beserta.
2. Pengadaan bibit yang resisten buat memenuhi kepentingan para anggotanya
3. Mengusahakan aktivitas pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.
4. Guna kepentingan beserta berusaha memperbaiki prasarana prasarana yang menunjang bisnis taninya.
5. Dalam menetapkan cara bertani menggunakan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan mengatasi hama yang dilakukan penyuluh.
6. Mengadakan output pengolahan secara beserta supaya terwujudnya kualitas dan mengusahakan secara besertasupaya terwujud harga yang seragam.

### **2.2.3 Petani**

Petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim (Hakim *et al.*, 2018).

Menurut Imanullah, (2016) petani adalah orang-orang yang tinggal di pedesaan yang bekerja dengan melakukan bercocok tanam. Petani juga merupakan penghasil bahan pangan di Negara-negara berkembang dan setiap

Negara memiliki makna yang berbeda dalam mendeskripsikan tentang petani. Sebagai contoh: menurut Brazil seseorang berprofesi sebagai petani dianggap kecil ketika melakukan usahatani dengan keluarga karena tidak mampu mengeluarkan biaya untuk membayar jasa kerja orang lain, memiliki luas lahan yang sempit, serta ketika pertanian merupakan usaha utama dan satu-satunya bagi petani. Sedangkan Departemen Pertanian Amerika Serikat mengatakan bahwa istilah petani di gunakan untuk semua skala baik pertanian pada skala kecil, menengah serta ketika usaha tani dalam skala besar. Tentunya tidak terlepas dari adanya batasan yang jelas dalam setiap skala.

Petani adalah pelaku utama, baik sebagai pengelola maupun pelaksana dalam kegiatan produksi pertanian serta merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya. Salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua perkembangan informasi pertanian dapat diteruskan pada petani. Semakin banyak informasi yang diterima dan dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut (Hasan, 2016).

### **2.3 Peranan Kelompok Tani**

Menurut Rifqi, (2019) peran adalah tindakan individu atau sekelompok orang yang memiliki sistem dan strategi tertentu dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimiliki. Seseorang akan dikatakan berperan ketika menjalankan sesuai dengan tupoksi dan amanah yang diembannya. Setiap status sosial akan memiliki keterkaitan dengan satu atau lebih peran sosial yang dijalanka.

Peranan kelompok tani merupakan wadah organisasi dalam bekerjasama antar anggota yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusahatani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil (Wuysang dalam Is *et al.*, 2021).

Marwani dalam Alfian *et al.*, (2019) mengartikan peran kelompok tani di sektor pertanian sebagai kelompok tani yang bekerjasama dalam kelompok tani. Kelompok tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat petani karena semua aktivitas di bidang pertanian dapat dilakukan oleh tim. Melalui keberadaan kelompok tani, dikarenakan petani dapat secara bersama menyelesaikan masalahnya diantaranya dalam realisasi sarana produksi pertanian, teknik produksi dan penjualan produk.

Menurut Prasetia *et al.*, (2015) diketahui bahwa kelompok tani berperan terhadap anggotanya terlihat berdasarkan aktifitas kelompok tani. Adapun peranan kelompok tani ialah sebagai berikut.

### **2.3.1 Kelas Belajar**

Kelas belajar merupakan wadah bagi anggota kelompok tani belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik. Dalam kelas belajar mengajar ini, diarahkan agar anggota-anggota kelompok memiliki kemampuan dalam hal:

- a. Menggali, merumuskan keperluan, belajar dan merencanakan serta mempersiapkannya.
- b. Berhubungan dan bekerjasama dengan sumber informasi dan teknologi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain. Hal ini merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memenuhi keperluan belajar dengan mencari sumber-sumber informasi dan teknologi.
- c. Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai.
- d. Mempersiapkan sarana belajar yang dibutuhkan, yaitu telah tersedianya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar.
- e. Berperan, serta aktif dalam proses belajar mengajar.
- f. Mengemukakan keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi sesama kelompok.
- g. Memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi orang lain dalam kelompok, yaitu adanya solidaritas dan toleransi sesama pihak yang

terkait dengan menghargai keinginan dan pendapat orang lain dengan mengerti maksud dan tujuannya.

- h. Merumuskan kesepakatan bersama baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melaksanakan berbagai kegiatan kelompok.
- i. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama, yaitu adanya kedisiplinan dalam menegakkan kesepakatan-kesepakatan yang telah diputuskan sebelumnya.
- j. Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala antara sub kelompok.

Hasil dari kelompok tani sebagai kelas belajar yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan petani semakin sejahtera (Prasetia *et al.* 2015).

### **2.3.2 Wahana Kerja Sama**

Wahana kerja sama merupakan tempat kelompok tani untuk memperkuat kerja sama baik di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerja sama diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan serta lebih menguntungkan. Berdasarkan keadaan di lapangan untuk peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya sebagai wahana kerja sama, kelompok tani dapat menciptakan suasana terbuka, saling kenal, saling percaya, memiliki disiplin dan tanggung jawab, dan bekerja sama antar anggotanya dengan cara memperbanyak koordinasi antar anggotanya (Prasetia *et al.* 2015).

Untuk dapat memperkuat dan menjalin kerjasama tersebut, maka kelompok tani sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok harus meningkatkan berbagai kemampuan. Kemampuan-kemampuan yang dimaksud yaitu :

- a. Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya, dan selalu keinginan untuk bekerjasama.
- b. Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan-pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama,

yaitu segala sesuatu yang menyangkut kelompok, diketahui oleh semua pihak yang terkait dalam kelompok, tidak hanya sebatas pada orang-orang tertentu saja.

- c. Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja antara sesama anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.
- d. Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara sesama anggota kelompok, yaitu menaati apa yang menjadi norma-norma kelompok, melaksanakan ketentuan-ketentuan ataupun keputusan-keputusan yang telah ditentukan oleh kelompok.
- e. Merencanakan dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok.
- f. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama kelompok.
- g. Melaksanakan tukar pikiran.
- h. Bekerja sama dengan pihak-pihak penyedia kemudahan sarana produksi, pengolah dan pemasaran hasil.
- i. Mengembangkan kader kepemimpinan dikalangan para anggota kelompok dengan jalan memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk mengembangkan keterampilannya dibidang tertentu sehingga berperan sebagai agen teknologi.
- j. Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha para anggota kelompok.

Hasil dari kelompok tani sebagai wahana kerjasama antara anggota kelompok yaitu memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (Prasetia *et al.* 2015).

### **2.3.3 Unit Produksi**

Unit produksi merupakan usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan yang dipandang sebagai satu kesatuan usaha dan dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Upaya peningkatan peran

kelompok tani sebagai unit produksi berorientasi kepada agribisnis dan agroindustry dan hal ini dilakukan oleh peningkatan berbagai kemampuan yang merupakan tugas dan tanggung jawab kelompok, kemampuan itu antara lain sebagai menguntungkan berikut :

- a. Mengambil keputusan dalam menentukan pola usaha tani yang berdasarkan teknologi terapan dan berorientasi pasar tanpa melupakan kepentingan nasional.
- b. Menyusun rencana usahatani/Rencana Defenitif Kelompok (RDK) serta rencana permodalan, yaitu adanya kemampuan dalam menyusun rencana kegiatan-kegiatan kelompok tani untuk 1 tahun yang disusun berdasarkan kesepakatan kerjasama sebagai hasil musyawarah kelompok.
- c. Menerapkan teknologi maju dalam usahatani sesuai rekomendasi.
- d. Berhubungan dan bekerjasama dengan pihak-pihak penyedia saran produksi dan pemasaran hasil, yaitu adanya usaha-usaha dalam kerjasama dalam penyedia sarana produksi didalam kecepatan atau kelancaran usaha tani.
- e. Menaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok.
- f. Menganalisa dan menilai hasil usahatani yang dilaksanakan.
- g. Mengatasi keadaan darurat, yaitu adanya usaha-usaha dalam menghadapi masalah dalam usahatani dengan keadaan-keadaan diluar dugaan atau diluar rencana.
- k. Mengelola administrasi kelompok, yaitu adanya suatu kemampuan kelompok dalam mengelola atau mengurus suatu proses atau kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil dari kelompok tani sebagai Unit Produksi Usahatani yaitu membuat kelompok tani mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Prasetia *et al.* 2015).

#### **2.4 Konsep Ekonomi Pertanian**

Ilmu ekonomi pertanian merupakan cabang ilmu ekonomi yang khusus mempelajari aspek-aspek ekonomi yang terkait dengan produksi, distribusi, konsumsi, dan manajemen sumber daya dalam sektor pertanian. Ini mencakup

analisis ekonomi tentang bagaimana keputusan yang berkaitan dengan pertanian memengaruhi pengalokasian sumber daya, distribusi pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Secara sederhana ilmu ekonomi pertanian merupakan aplikasi-aplikasi ilmu ekonomi di bidang pertanian (Hanani *et al.*, 2023)

Ilmu ekonomi Pertanian merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari fenomena-fenomena dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pertanian baik secara mikro maupun makro. Ilmu ini merupakan prinsip-prinsip ilmu ekonomi di bidang pertanian. Dalam ilmu ekonomi pertanian terdapat beberapa konsep dasar yang menjadi fokus studi, antara lain produksi, hubungan antara faktor produksi, hubungan antara produksi dan hasil produksi, serta pembangunan perekonomian, tujuan utama dari berbagai pendekatan teori ekonomi untuk bidang pertanian adalah meningkatkan peranan pertanian dalam pembangunan perekonomian suatu negara (Fatmawati *et al.*, 2023)

Ilmu ekonomi pertanian menjadi satu ilmu tersendiri yang mempunyai manfaat yang besar dan berarti dalam proses pembangunan dan memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekonomi pertanian mencakup analisis ekonomi dari proses (teknis) produksi dan hubungan-hubungan sosial dalam produksi pertanian, hubungan antar faktor produksi, serta hubungan antara faktor produksi dan produksi itu sendiri. Dalam kebijakan pembangunan nasional, pembangunan pertanian merupakan langkah awal dan mendasar bagi pertumbuhan industri. Salah satu sub sektor pertanian yang berkembang adalah sub sektor perkebunan (Arifin, 2015).

## **2.5 Usahatani**

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasikan faktor produksi agar bisa seefisien mungkin sehingga dapat memberikan keuntungan bagi petani. Usahatani (pertanian) adalah kegiatan yang melibatkan pengolahan lahan, penanaman, perawatan, dan pemanenan tanaman serta pengelolaan hewan untuk tujuan produksi pangan, pakan, serat, bahan baku industri, dan sumber pendapatan. Usahatani merupakan sektor penting dalam perekonomian banyak negara, karena menyediakan makanan bagi penduduk dan bahan baku untuk industri (Sinaga *et al.*, 2023).

Usahatani merupakan suatu kegiatan ekonomi yang merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi. Dalam ilmu ekonomi, akan dipelajari terkait alokasi sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Begitu pula dengan ilmu usahatani, ilmu usahatani akan mempelajari terakit bagaimana petani mengalokasikan sumber daya sumber daya pertanian seperti input dan modal yang jumlahnya terbatas guna menghasilkan output produksi atau keuntungan yang maksimum (Sinaga *et al.*, 2023).

Usahatani pada dasarnya merupakan usaha untuk meningkatkan produksi pertanian yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, pengembangan suatu komoditas pertanian harus mempertimbangkan permintaan pasar, berkonsentrasi pada produk unggulan yang berdaya saing tinggi maupun memenuhi fungsi sebagai komoditas ekonomi dan social mampu memaksimalkan sumber daya alam terutama lahan berwawasan lingkungan serta mempunyai keterkaitan yang erat dengan sektor lain (Yuliana, 2018).

## **2.6 Pendapatan**

Menurut Syamsiyah, (2017) pendapatan petani bersumber dari pendapatan dari pertanian dan non pertanian. Pendapatan dari pertanian terdiri dari hasil usahatani dan dari buruh tani baik dari komoditas padi maupun komoditas pangan lain, hortikultura, perkebunan, ternak dan perikanan. Sedangkan hasil buruh adalah hasil yang diperoleh diluar usahatani sendiri, pendapatan dari luar pertanian di bagi dalam beberapa sumber yaitu perdagangan, jasa (jasa transportasi, kesehatan, alat pertanian dan lainnya), industri (industri besar, menengah dan kecil atau skala rumah tangga), buruh (pertukangan, industri, dan buruh lain di luar sektor pertanian).

Pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Atau dapat juga diperoleh dari penjualanhasil produksi ke pasar. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang maupun perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh makasemakin besar kemampuan seseorang atau perusahaan untuk membiayai segalapengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Tinggi rendahnyapendapatan seseorang tergantung pada faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin,kemampuan,pendidikan dan pengalaman (Hakim, 2018).



Pendapatan petani bawang merah merupakan hasil pengurangan dari penerimaan yang diterima oleh petani bawang merah dengan besarnya biaya total yang dikeluarkan. Secara umum, peningkatan produksi suatu usahatani merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang bersangkutan. Namun tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh dalam per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani bawang merah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima petani dan biaya-biaya penggunaan input (Fattah *et al.*, 2022).

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Trianto Enteding, Ismail Djamaluddin, dan Wiwin J Djafar, (2020).	Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Bumi Beringin	Hasil penelitian usahatani bawang merah di Desa Bumi Beringin Kecamatan Luwuk Utara ada beberapa faktor yang mempengaruhi biaya usahatani bawang merah antara lain: Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, seperti biaya penyusutan, bunga bank, asuransi, pajak dan lainnya. Dari

			hasil penelitian di Desa Bumi Beringin terlihat biaya tetap yang dikeluarkan oleh semua responden yaitu biaya penyusutan dan pajak
2.	Nurul Gaibi, Mega Trishuta Pathiassana, Lestian, Nuriman, Ayu Desi Septiani, Nila Adelina Saputri dan Rimba Trishuta Pathiussina, (2022).	Analisis Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Madu Lebah Hutan Di Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani dengan produktivitas madu hutan di Kecamatan Lunyuk, Sumbawa. Hal ini dapat menjadi evaluasi bagi pengelola kelompok tani di wilayah Kecamatan Lunyuk untuk meningkatkan keterlibatan dan kontribusinya, terutama bagi para petani pemetik madu hutan agar lebih berperan dalam peningkatan produktivitas madu hutan di wilayahnya.
3.	Khairul Anwar , Muhammad Anwar dan Muhammad Nasruddin, (2022).	Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Mengembangkan Usahatani Bawang Merah Di Desa	Hasil penelitian ini menunjukkan Peran kelompok tani terhadap pengembangan usahatani di Desa Tirtanadi

		<p>Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji</p>	<p>Kecamatan Labuhan Haji termasuk dalam kategori berperan. Mulai dari daya serap informasi, proses perencanaan, kerjasama dalam melakukan rencana dan kegiatan belajar mengajar dengan persentase lebih dari 50 persen. Hal ini berarti bahwa kelompok tani telah mampu memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan usahatani bawang merah. Kendala utama yang di hadapi petani dalam usahatani bawang merah di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji adalah kendala serangan hama penyakit. Hal ini berarti bahwa serangan hama penyakit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan usahatani bawang merah.</p>
--	--	---	--

## 2.8 Kerangka Pemikiran

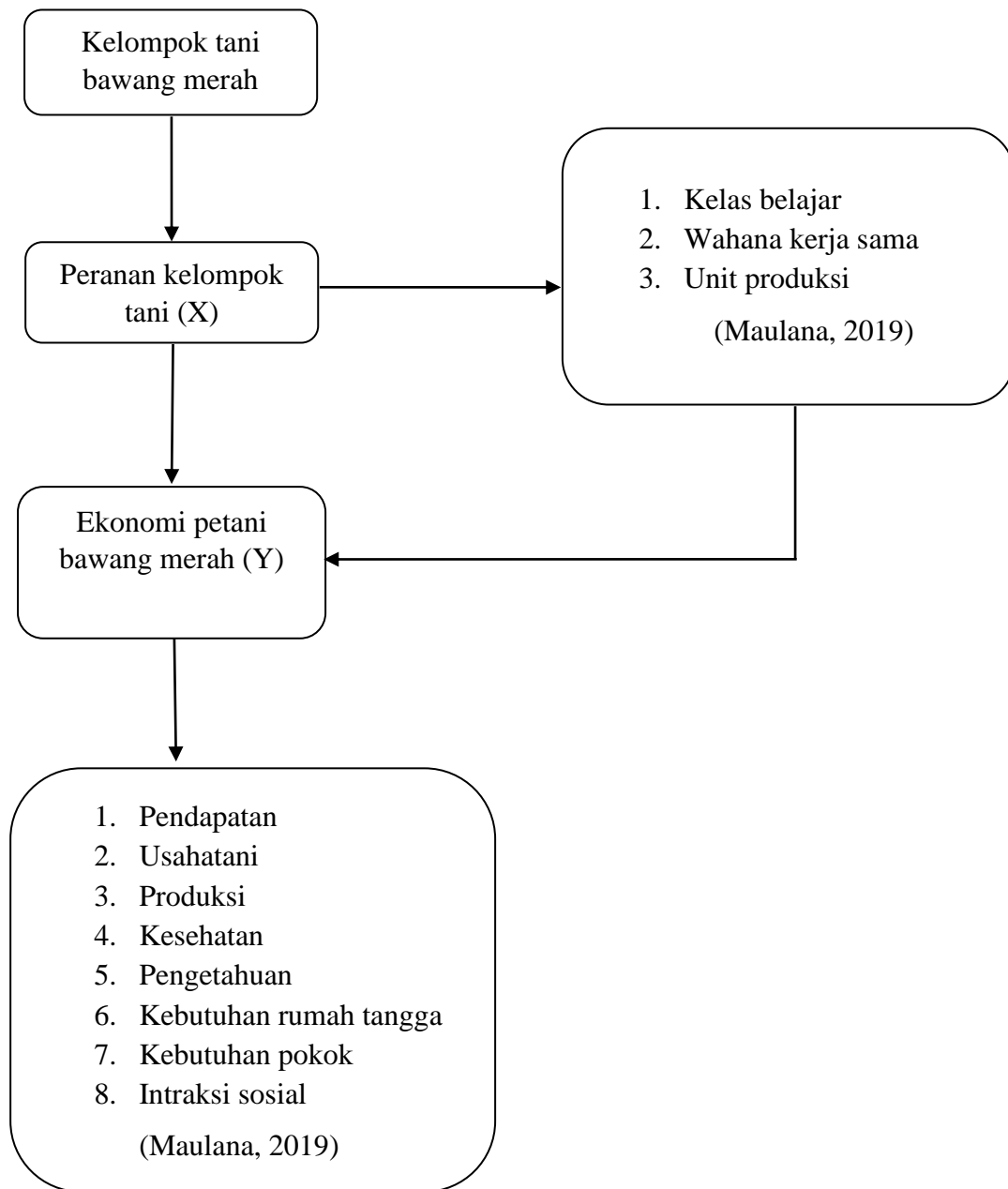
Meningkatkan perekonomian petani bawang merah tidak lepas dari peranan setiap kelompok tani serta petani bawang merah. Dengan adanya peranan yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian petani bawang merah, maka perlu yang namanya pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai power, yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Peranan kelompok tani dapat dimainkan setiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani dengan kata lain pengurus dalam kelompok memiliki peran sebagai koordinator dimana mereka yang menjelaskan ataupun menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, yang mencoba mempersatukan pendapat dan saran-saran atau mencoba mengkoordinir kegiatan anggota atau sub kelompok.

Desa Pamboborang adalah sebuah desa yang baru terbentuk pada tahun 2011 sebagai hasil pemekaran dari Kelurahan Baru. Secara administratif, desa ini memiliki luas wilayah 311 km<sup>2</sup> dan berstatus sebagai Desa Swakarya. Luas wilayah Desa Pamboborang adalah 411 hektar (ha), yang mencakup area perkebunan, sentra industri rumahan, dan lainnya. Jumlah penduduk Desa Pamboborang mencapai 2.597 jiwa, dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani atau pekebun, sebanyak 114 orang. Ini merupakan jumlah yang cukup tinggi dibandingkan dengan mata pencaharian lainnya di desa tersebut.

Desa Pamboborang terdapat 14 kelompok tani yang tersebar di enam dusun, yaitu Dusun Pamboborang, Pamboborang Selatan, Konja, Konja Selatan, Galung Paara, dan Galung Paara Selatan. Khususnya di Dusun Galung Paara, terdapat delapan kelompok tani dengan jumlah anggota antara 15 hingga 30 orang per kelompok, sehingga total anggota kelompok tani di dusun tersebut berjumlah 141 orang. Seluruh anggota kelompok tani di Dusun Galung Paara memiliki kebun bawang merah masing-masing.

Untuk memperoleh gambaran-gambaran yang lebih jelas , berikut skema kerangka pemikiran peranan kelompok tani terhadap peningkatan ekonomi petani bawang merah :



**Gambar 2. Kerangka Berfikir**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38.
- Alfianor, R., Annadia, N., & Hidayati, A. (2020). Identifikasi Peran Kelembagaan Dalam Kegiatan Pariwisata Kabupaten Tabalong Identification of Institutional Roles in Tourism Activities Kabupaten. 6(1), 11–18.
- Andi, S. A. (2023). Wamentan Beri Bantuan Penunjang Food Estate Di Majene. Juni 8, 20. <https://sulbarpos.com/wamentan-beri-bantuan-penunjang-food-estate-di-majene/>
- Anwar, K., Anwar, M., & Nasruddin, M. (2022). Peran Kelompok Tani Dalam Upaya Mengembangkan Usahatani Bawang Merah Di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji. *Journal of Agri Rinjani: Social Agricultural Economics - Faculty of Agriculture, UGR*, 2(1), 38–46.
- Apriaji, A., Tri Agus, S., & Mery, Y. (2019). Peranan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani (studi kelompok petani jaya sempurna desa lebung bandung kecamatan rantau alai kabupaten ogan ilir).
- Arifin. (2015). Pengantar Ekonomi Pertanian. BPFE-UGM, (November), 91.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banggae. (2023). Data Nama Kelompok Tani Dan Jumlah Anggota Kelompok Tani.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene Bps-Statistics Majene Regency*.
- Bahua, M. 2016 *Kinerja Penyuluhan Pertanian*. Deepublish. Yogyakarta.
- Basoly, R. A. I., Rauf, A., & Indriani, R. (2023). Manajemen Kelembagaan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Paguyaman. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(2), 121-129.
- Berun, S. P., Hendrik, E., & Siubelan, Y. C. W. (2023). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Bawang Merah. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 24(3), 219–229
- Damayanti, P. 2017. *Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Swadaya Dengan Tingkat Keberhasilan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian*. Skripsi Universitas Sumatera Utara

- Ervina, A., Jumiati, J., & Nadir, N. (2024). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Bawang Merah di Desa Masalle Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. In *Prosiding Seminar Nasional FPIP-PTMA 2023* (pp. 1–10).
- Falangi, H. H., Moniaga, V. R. B., & Timban, J. F. J. (2020). Peran Kelompok Tani Esa Ate Dalam Usahatani Jagung Di Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan Mapanget Kota Manado. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 16(1), 141.
- Fatmawati, A., Mulyanti, D. R., Hasmidar, H., Nasution, A. H., & Mualla, B. (2023). *EKONOMI PERTANIAN: Pengantar dan Konsep Dasar Ekonomi Pertanian di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fattah, M. A., Mardiyati, S., & Firmansyah, F. (2022). Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah. *AgriMu*, 2(1).
- Friska, P. (2023). Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Bawang Merah Di Desa Simamora Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area, 83.
- Gaibi, Nurul, Mega Trishuta Pathiassana, Ayu Desi Septiani, Nila Adelina Saputri, Rimba Trishuta Pathiussina, and Program Studi. 2022. *Analisis Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Madu Lebah Hutan Di Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa*. Vol. 10.
- Hanani, N., Toiba, H., Asmara, R., Nugroho, T. W., Andajani, T. K., Nugroho, C. P., ... & Andrianto, B. (2023). *Pengantar ekonomi pertanian*. Universitas Brawijaya Press.
- Harahap, N., Muharami Lestari, Y., & Siregar, A. Z. (2023). Pemberdayaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Bawang Merah di Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 170–180.
- Hasan, 2016. Pengaruh Penyuluhan Pertanian Dalam Aspek Lingkungan, Ekonomi Dan Teknologi Pada Petani Padi Sawah Di Kecamatan Modayag. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi.
- Hayati, H. F. (2022). Analisis Peran Kelompok Tani Dalam Strategi Peningkatan Produktivitas Tanaman Bawang Di Desa Tegal Mojo Kecamatan Tegal Siwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(1), 45–52.
- Hidayat, R. A., Maryam, S., & Aida, S. (2022). Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah (Studi Kasus di Desa Sari Nadi, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara) (The Role of Farmers Group in Improving the Social-economic Status of Lowland Paddy Farmer (Case Study in Sari Nadi Village, Kota Bangun Subregency, Kutai Kartanegara Regency)). *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 5(1), 7.

- Ikkal, M. 2014. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *e-Jurnal Agrotekbis* 2 (5): 505-509.
- Ikhwana, A., Alfian, A., & ... (2024). Peran Penyuluh Pertanian dalam Memanfaatkan Kartu Tani untuk Meningkatkan Produktivitas Petani Bawang Merah di Kecamatan Latimojong. *JIA (Jurnal Ilmiah ...*. Retrieved from <https://ejournal.agribisnis.uho.ac.id/index.php/JIA/article/view/1205>
- Imanullah, M. N., E. Latifah., dan A. Adiatuti. 2016. Peran dan Kedudukan Petani dalam Sistem Perdagangan Internasional. Vol.5 No.1. Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret.
- Is, A., Husnah, U., & Afrianto, E. (2021). Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. *Journal TABARO Agriculture Science*, 5(1), 524.
- Istiana, I. N. 2016. Peningkatan Produksi Bawang Merah Melalui Teknik Pemupukan NPK. *Jurnal Agro* Vol. III, No. 1. Juli
- Kantor Desa Pamboborang. (2023). *profil desa pamboborang*. 7 hal.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050//12/2016.Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Mantali, M. A., Rauf, A., & Saleh, Y. (2021). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini). *Jurnal Agristan*, 5(2), 85.
- Marbun, D. N. V. D., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 537–546.
- Maulana, A. R. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Temmabarang Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo.[Skripsi]. *Makassar*:
- Mawarni, E., Baruwadi, M., & Bempah, I. (2017). Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Agrinesia*, 2(1), 65–73.
- Munfariah Ulfa Siti, S. N. D. (2020). Implementasi Teknik Bagi Hasil Pada Kerjasama Antara Petani Bawang. *QAWANIN*, 4, 209–235.
- Noor, F. (2017). Kiat Sukses Budidaya Bawang Merah (Z. A. Afkar Tashwirul (ed.); Tashwirul). *Bio Genesis*.
- Nurohim, Sri. 2018. “Identitas Dan Peran Gender Pada Masyarakat Suku Bugis.” *Sosietas* 8(1)



- Pertiwi, W. D. P., Rosnita, & Yulida, R. (2016). Analisis Kelembagaan Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Kampar. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 18(2), 33–37.
- Pramono, L. G., dan Yuliawati. 2019. Peran kelompok tani terhadap pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. p-ISSN : 1411-1063, e-ISSN: 2580-5002. AGRITECH, Vol. XXI No.2. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Prasetya, R., Hasanuddin, T., Viantimala Jurusan Agribisnis, B., Pertanian, F., Lampung, U., Soemantri Brojonegoro No, J., & Lampung, B. (2015). Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat (Role of Farmers Group on the Income Improvement of Coffee Farmers in Tugusari Village of Sumberjaya Subdistrict, West Lampung. *Jiia*, 3(3), 2015.
- Riduwan. 2013. Belajar Mudah Penelitian. Alfabeta, Bandung. 256 hlm.
- Rifqi, M. N., Fatmawati., dan M. Muchtar. 2019. Peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usaha tani jagung di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja Sumenep
- Simarmata, S. U., Rangga, K. K., Yanfika, H., & Nurmayasari, I. (2024). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 6(02), 107–117.
- Sinaga, R., Noravika, M., Herawati, H., Widiastuti, M. M. D., Sukmaya, S. G., Sari, N. M. W., ... & Zainuddin, A. (2023). ILMU USAHATANI.
- Sugiyono, (2018), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dab R&D. Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Sukmawani, R., Astutiningsih, E. T., Septiani, E. Z., & Neng Elmi Salehah. (2023). Potensi Kelembagaan Pertanian Untuk Mendukung Pembangunan Pertanian Di Wilayah Tujuh Kabupaten Sukabumi. *Prosiding Seminar ...*, 101–108.
- Sulbarpos.com. (2023). Wamentan Beri Bantuan Penunjang Food Estate di Majene. *Artikel*. <https://sulbarpos.com/wamentan-beri-bantuan-penunjang-food-estate-di-majene/>
- Surakman, 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Rineka Cipta

- Syahyuti, S. Wahyuni, R. N. Suhaeti, A. K. Zakaria, dan T. Nurasa. 2014. Kajian Peran Organisasi Petani Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian. Jakarta: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Syamsiyah, N. Thoriq. (2017). Tingkat pendapatan usahatani padi dan kontribusinya terhadap pendapatan petani. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 10
- Syamsuddin, A. B., and Hasrida Hasrida. "Pemberdayaan petani bawang merah terhadap kesejahteraan Keluarga Kolai Kabupaten Enrekang." *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 2.1 (2019).
- Tahoni, T. T., & Mambur, Y. P. V. (2020). Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani di Desa Oesoko Kecamatan Insana Utara. *AGRIMOR*, 5(4), 72–74.
- Tenu, Y., Nikolaus, S., & Nampa, I. W. (2022). Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L) Di Desa Tunganamo Kecamatan Pantai Baru. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 23(3), 268–277.
- Ulfa, R. (2021). *Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan*. 6115, 342–351
- Wibowo, E. T. (2020). Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, DaerahIstimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26
- Yuniarti L, Mariati R, Duakaju NN. 2017. Peranan penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Kelurahan Sambutan Kota Samarinda. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. [Internet]. [Diunduh 2019 Februari 5]. 14(2):1-12. Tersedia pada : <http://agb.faperta.unmul.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/1-Rita-Mariati-Nella-Naomi-Lika-Yuniarti.pdf>.